

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi produksi dan pengelolaan pada industri tekstil serta pengolahan kain dewasa ini mengalami perkembangan yang cukup pesat. Kemajuan tersebut telah menghasilkan tekstil yang memiliki berbagai sifat dan beragam jenisnya. Bersumber pada keinginan manusia yang menuntut aneka ragam pemenuhan untuk kebutuhan hidup yang salah satunya adalah memberi hiasan pada tekstil dengan berbagai macam rupa dan warna untuk mengatasi kebosanan akibat kepolosan pada permukaan kain. Di era sekarang ini, salah satu upaya manusia untuk meningkatkan produk tekstil agar memiliki nilai estetis dan ekonomis yang lebih tinggi adalah dengan memberikan ragam hias, sehingga menimbulkan motif dan warna yang dapat dibuat dengan berbagai macam teknik. (Hartanto, 1979:1)

Teknik ikat celup telah banyak dilakukan di berbagai negara. Seperti di negara India dan Pakistan yang populer dengan teknik “Bhandhana”, di Jepang populer dengan teknik “Shibori” serta di Indonesia populer dengan teknik ikat celup itu sendiri. Teknik ikat celup merupakan proses tradisional yang sudah lama ada sejak zaman dahulu, yang pada awalnya penggunaan ikat celup ini berasal dari Jepang dan India pada abad ke 6 M. Kemudian meluas dan memasuki Indonesia, yang selanjutnya di Indonesia itu sendiri ikat celup populer di beberapa daerah dengan penyebutan namanya masing-masing. Oleh sebab itu, hal tersebut dapat dijadikan sebagai inspirasi untuk pengembangan teknik ikat celup itu sendiri.

Teknik ikat celup adalah teknik pembuatan ragam hias dengan mengikat erat sebagian bidang kain yang tidak ingin terkena warna saat melalui proses pencelupan pewarnaan. Teknik ikat celup pun memiliki kelebihan dari efek warna atau corak yang disengaja maupun tidak disengaja menghasilkan bentuk yang tidak akan persis sama antara satu dengan yang lainnya, karena dilakukan secara *handmade*.

Melihat adanya potensi besar dalam tren fesyen pada teknik ikat celup yang dapat menjadi suatu karya yang berbeda dengan permainan komposisi corak yang lebih bervariasi dan menarik. Dalam hal ini teknik ikat celup akan dikembangkan dengan penggunaan bahan perintang tambahan yaitu parafin. Parafin merupakan salah satu jenis perintang yang dapat digunakan dalam proses pembuatan celup rintang.

Pengembangan ini dirancang dan di realisasikan untuk produk bahan busana dengan cara mengoptimalkan dalam penggunaan bahan secara baik. Diharapkan dengan diangkatnya teknik ikat celup menggunakan perintang parafin kali ini, dapat dijadikan sebagai ragam hias yang sesuai tren. Oleh karena itu pengembangan ini dapat menjadi tren dan memenuhi permintaan konsumen serta diterima oleh masyarakat luas.

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut identifikasi masalah dari penelitian ini adalah :

1. Kurangnya pengembangan teknik ikat celup yang lebih variatif dan inovatif pada tren fesyen
2. Masih sedikitnya dalam mengoptimalkan penggunaan bahan pada proses tradisional ikat celup dengan menggabungkan teknik perintang parafin

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mengembangkan teknik ikat celup agar dapat mengikuti tren fesyen yang lebih bervariasi dan inovatif?
2. Bagaimana cara mengoptimalkan penggunaan bahan dengan baik untuk dijadikan produk busana menggunakan teknik ikat celup dan perintang parafin ?

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini adalah :

1. Ditargetkan untuk wanita dewasa muda berusia 23-35 tahun
2. Berdomisili di kota Metropolitan
3. Target pasar yang dituju *upper-middle end*
4. Teknik yang digunakan adalah teknik ikat celup
5. Menggunakan material kain berserat alam

1.5 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menjadikan teknik ikat celup dan perintang parafin sebagai ragam hias yang dapat mengikuti tren fesyen
2. Memperkenalkan kembali tekstil ikat celup oleh pelaku industri fesyen dan masyarakat luas
3. Mengembangkan dan membuat inovasi dengan teknik ikat celup menggunakan parafin sebagai alternatif untuk produk bahan busana
4. Membuat sebuah produk dengan mengoptimalkan penggunaan bahan dengan baik
5. Meningkatkan nilai estetis dan ekonomi corak ikat celup dengan penggunaan parafin untuk produk fesyen

1.6 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Menerapkan keahlian serta pengetahuan yang dimiliki dalam bentuk karya yang nyata dan mendorong kreatifitas dalam menciptakan inovasi baru terhadap bidang tekstil
2. Memberikan kebaharuan dalam teknik ikat celup terhadap bidang tekstil dan masyarakat luas
3. Dapat digunakan sebagai acuan penelitian berikutnya dalam pembuatan sebuah karya pada produk tekstil

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan adalah :

1. Studi literatur

Melakukan studi literatur untuk mendapatkan info mengenai perkembangan ikat celup, pengertian ikat celup, teknik ikat celup, pewarnaan ikat celup serta tren fesyen yang akan datang melalui media cetak seperti buku, jurnal dan media online

2. Eksperimentatif

Mengekplorasi untuk mendapatkan pengembangan dari teknik ikat celup dengan menggunakan bahan perintang tambahan yaitu parafin

3. Observasi

Melakukan pengamatan dari perkembangan ikat celup saat ini serta pengamatan tren desain, warna, dan motif yang digunakan

1.8 Skema Penelitian

Ikat Celup

Ikat celup yaitu suatu cara membuat ragam hias diatas permukaan kain dengan menutup bagian yang dikehendaki terkena warna dengan media tekan yang diakibatkan oleh jahitan atau ikatan. Teknik ikat celup mempunyai kelebihan yang dapat ditimbulkan dari penampilan desain permukaannya. (BBKB, 1988:1)

Bagan 1.1 Skema Penelitian

(sumber : dokumentasi pribadi)

1.9 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Berisi latar belakang yang menjelaskan tentang menurunnya minat masyarakat terhadap corak tradisi serta pengidentifikasian masalah yang terdapat dalam latar belakang. Dalam bab ini juga terdapat

pengelompokan batasan masalah untuk mengukur sejauh mana penelitian ini akan diselesaikan. Selain itu juga terdapat rumusan masalah, tujuan serta manfaat dilakukannya penelitian, metode pengumpulan data dalam melakukan penelitian, kerangka penelitian untuk mempermudah penulis dalam menyusun penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Studi pustaka

Bab ini berisikan landasan teori yang mendukung hasil analisa dalam penelitian. Teori yang dipaparkan merupakan teori dari kata-kata kunci yang terdapat dalam judul mulai dari pengertian dan klasifikasi. Selain itu, pada Bab II juga berisikan pemaparan mengenai teori yang akan direalisasikan menjadi sebuah produk. Meliputi pengertian tekstil, klasifikasi tekstil, pengertian fesyen, klasifikasi fesyen, pengertian busana, fungsi busana, celup rintang, pengertian ikat celup, teknik perintangan ikat celup, bahan kain, pewarnaan tekstil, parafin, unsur-unsur desain, prinsip-prinsip desain

Bab III Konsep Perancangan dan Proses Eksplorasi

Pada bab ini dipaparkan latar belakang yang mendasari konsep perancangan serta memperlihatkan hasil eksplorasi yang telah dilakukan selama menyusun penelitian. Selain itu ditampilkan juga desain produk serta proses perancangan dan proses produksi.

Bab IV Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan selama penulis melaksanakan proses penelitian hingga menghasilkan produk akhir serta saran-saran yang penulis berikan terkait proses perancangan yang dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian berikutnya.